

# KONTRIBUSI PENGALAMAN AFEKTIF PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN SISWA MEMASUKI DUNIA KERJA KELAS XII JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK N 1 TILATANG KAMANG

Andrey Rahman<sup>1</sup>, Hasan Maksu<sup>2</sup>, Dwi Sudarno Putra<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kontribusi pengalaman afektif Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja kelas XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tilatang Kamang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap hubungan antara Pengalaman Afektif Praktik Kerja Industri dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tilatang Kamang, mengetahui hubungan pengalaman Afektif Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan siswa menghadapi dunia kerja Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tilatang Kamang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*ex post facto*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tilatang Kamang dan pembimbing siswa di dunia usaha (bengkel). Data dikumpulkan melalui angket dengan responden 32 orang siswa terdiri dari 15 orang siswa XII TKR 1 dan 17 orang siswa XII TKR 2 sedangkan pembimbing di lapangan terdiri dari 13 orang instruktur. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif data kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengalaman afektif Praktik Kerja Industri berkontribusi positif dan signifikan, hubungan kedua variabel menunjukkan koefisien korelasi  $r$  hitung  $0,407 > r$  tabel  $0,361$  dan  $t$  hitung  $2,4405 > t$  tabel  $2,0423$  pada taraf signifikan 5%. Kekuatan kontribusi pengalaman afektif Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan siswa menghadapi dunia kerja kelas XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tilatang Kamang sebesar  $0,407$  ( $r = 0,407$ ) dengan tingkat kontribusi cukup kuat. Besarnya kontribusi variabel  $x$  terhadap variabel  $y$  adalah sebesar 16,7%. Dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman afektif Praktik Kerja Industri memberi kontribusi yang cukup signifikan terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

## Kata Kunci

Kontribusi, Pengalaman Afektif Praktik kerja Industri, Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja

## ABSTRACT

*This study discusses the contribution of affective experience of Industrial Work Practice towards students' readiness to enter the working world class XII Department of Light Vehicle Engineering in SMK N 1 Tilatang Kamang. The purpose of this study is to reveal the relationship between Affective Experience of Industrial Work Practice with the readiness of students entering the working world class XII Department of Light Vehicle Engineering at SMK N 1 Tilatang Kamang, knowing the relationship Affective experience Industrial Practice with Readiness students facing the working world Department of Light Vehicle Engineering at SMK N 1 Tilatang Kamang. This type of research is a comparative causal research (*ex post facto*). The subjects of this research are class XII students of Light Vehicle Engineering Department at SMK N 1 Tilatang Kamang and student counselor in business world (workshop). The data were collected through questionnaire with respondents 32 students consisting of 15 students XII TKR 1 and 17 students XII TKR 2 while the field supervisor consisted of 13 instructors. Data were analyzed using descriptive analysis of quantitative data. Based on the results of the study known affective industry work practice affective positive and significant, the relationship of both variables showed the correlation coefficient  $r$  arithmetic  $0.407 > r$  table  $0.361$  and  $t$  arithmetic  $2.4405 > t$  table  $2.0423$  at 5% significant level. The strength of the contribution of affective experience of Industrial Work Practice to the readiness of students facing the working class of XII Department of Light Vehicle Engineering in SMK N 1 Tilatang Kamang amounted to  $0,407$  ( $r = 0.407$ ) with the contribution rate strong enough. The amount of contribution of variable  $x$  to variable  $y$  is equal to 16,7%. It can be concluded that the affective experience variable of Industrial Work Practices contributed significantly to the readiness of students entering the workforce.*

## Keywords

*Contributions, Affective Experience Industrial Work Practices, Readiness of Students Entering the World of Work*

---

<sup>1</sup> Jurusan Teknik Otomotif FT UNP

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131 INDONESIA

<sup>1</sup>andreyrahman8@gmail.com, <sup>2</sup>hasan\_maksu@yahoo.co.id, <sup>3</sup>dwisudarnoputra@gmail.com

---

## **PENDAHULUAN**

Lulusan SMK idealnya merupakan tenaga kerja yang siap pakai, dalam arti langsung bisa bekerja di dunia usaha dan industri. Permasalahan SMK saat ini pada umumnya terkait dengan keterbatasan peralatan, masih rendahnya biaya praktik, dan lingkungan belajar yang tidak serupa dengan dunia kerja. Kondisi ini bisa menyebabkan ketidaksiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja.

Ketidaksiapan lulusan SMK dalam melakukan pekerjaan yang ada di dunia kerja mempunyai efek domino terhadap industri pemakai, karena industri harus menyelenggarakan pendidikan di dalam industri dan pihak sekolah memiliki keterbatasan masing-masing dalam membentuk dan mendapatkan tenaga kerja siap pakai. Pihak sekolah memiliki keterbatasan dalam pembiayaan dan penyediaan lingkungan belajar, sementara pihak industri memiliki keterbatasan sumberdaya pendidikan untuk membentuk tenaga kerja yang dibutuhkan. Oleh karena itu untuk mendapatkan lulusan SMK yang siap pakai, maka kedua belah pihak semestinya melakukan upaya, atau paling tidak keterlibatan industri untuk ikut menyusun program pelatihan.

Maka dari itu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merancang program Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang bekerja sama dengan industri atau dunia usaha untuk mengenalkan dunia kerja kepada siswa sekaligus untuk mempraktikkan ilmu yang di dapat oleh siswa sesuai dengan spesifikasi kejuruan yang diikuti. Dengan adanya program Praktik Kerja Industri diharapkan siswa dapat meningkatkan kesiapan mental dan mampu menghadapi dengan dunia kerja setelah menamatkan studinya.

Kesiapan dalam memasuki dunia kerja dapat ditujukan dengan bekal pengalaman-pengalaman baik dalam pelajaran maupun pengalaman Afektif dari kegiatan Praktik Kerja Industri. Sehingga untuk menunjukkan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja diharapkan siswa SMK N 1 Tilatang Kamang melaksanakan Praktik Kerja Industri dengan sungguh-sungguh sehingga dapat menunjukkan nilai

yang maksimal. Pengalaman Afektif terbagi lima tingkatan yaitu penerimaan, penanggapan, penilaian, pengelolaan atau pengaturan, dan pengkarakterisasian atau bermuatan nilai.

Namun kenyataan di lapangan berdasarkan hasil data penelusuran melalui wawancara kepada siswa kelas XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Tilatang Kamang pada waktu penulis melaksanakan PPLK tanggal 25 Februari 2017, yang telah melakukan Praktik Kerja Industri didapatkan 8 dari 10 orang siswa yang diwawancarai masih kurang dan belum yakin bahwa dirinya siap untuk memasuki dunia kerja. Dan hanya 2 orang siswa yang menyatakan dirinya telah siap untuk segera bekerja setelah lulus dari SMK.

Kenyataan seperti itulah yang menjadi penyebab ketidaksiapan siswa memasuki dunia kerja. Mereka menganggap ilmu mereka belum layak dijadikan bekal untuk mencari kerja, sehingga saat ini tidak sedikit siswa SMK berpikir untuk terus belajar yaitu dengan bersiap untuk memasuki perguruan tinggi agar mereka dapat memperoleh pekerjaan yang layak. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran serta dari Praktik Kerja Industri dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda akan berpengaruh terhadap kesiapan siswa SMK dalam memasuki dunia kerja. Sehingga penulis Tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul: "Kontribusi Pengalaman Afektif Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tilatang Kamang".

## **DASAR TEORI**

### **Pengalaman Afektif**

Sesuai dengan taksonomi Bloom menurut Sudjana, kemampuan siswa dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (1).

Kemampuan siswa pada ranah afektif pada dasarnya mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai yang dapat menentukan keberhasilan belajarnya. Ranah afektif menurut Ella Yulaelawati dibagi dalam 5 tingkatan

hirarkis yang dinamakan taksonomi Krathwohl yaitu:

a. Penerimaan (*receiving*)

Kemampuan afektif tingkat penerimaan (*receiving*) merupakan kesadaran atau kepekaan yang disertai keinginan untuk bertoleransi terhadap suatu gagasan, benda, atau gejala. Hasil belajar penerimaan merupakan kemampuan siswa untuk membedakan dan menerima perbedaan, contohnya adalah : menunjukkan penerimaan dengan mengiyakan, mendengarkan, atau menanggapi sesuatu (2). Penerimaan (*receiving*) menurut W. Gulo memiliki beberapa unsur yaitu kesadaran (*awareness*), kemauan menerima (*willingness to receive*), dan pemusatan perhatian (*controlled/ selected attention*) (3).

Kata kerja untuk tingkat kemampuan penerimaan menurut Ella Yulaelawati (yaitu menerima, menganut, mematuhi, dan meminati (4).

b. Penanggapan (*responding*)

Kemampuan afektif tingkat penanggapan (*receiving*) merupakan kemampuan memberikan tanggapan atau respon terhadap suatu gagasan, benda, bahan atau gejala tertentu. Hasil belajar penanggapan merupakan suatu komitmen untuk berperan serta berdasarkan penerimaan. Unsur-unsur penanggapan (*responding*) seperti yang diungkapkan W. Gulo yaitu kesediaan menanggapi (*acquiescence in responding*), kemauan menanggapi (*willingness to respons*), dan kepuasan dalam menanggapi (*satisfaction in response*) (5).

Kata kerja untuk tingkat kemampuan penanggapan menurut Ella Yulaelawati antara lain menanggapi, bertanggung jawab, membantu, mengkompromikan, mengajukan, menyenangkan, menyambut, mendukung, menyetujui, menampilkan, melaksanakan, melaporkan, mengatakan, membuat pertanyaan, memilih, dan menolak (6).

c. Perhitungan atau penilaian (*valuing*)

Kemampuan afektif tingkatan penilaian (*valuing*) merupakan kemampuan memeberikan penilaian atau perhitungan terhadap gagasan, bahan, benda, atau gejala. Hasil belajar perhitungan atau penilaian

merupakan keinginan untuk diterima, diperhitungkan, atau dinilai orang lain. Unsur-unsur penilaian (*valuing*) antara lain penerimaan suatu nilai (*acceptance of value*), pemilihan suatu nilai (*preference for value*), dan keterikatan (*commitment*) (W. Gulo) (7).

Kata kerja untuk tingkat kemampuan perhitungan atau penilaian menurut Ella Yulaelawati antara lain bekerjasama, mengasumsikan, meyakini, melengkapi, meyakinkan, memperjelas, membedakan, beriman, memprakarsai, mengundang, menggabungkan, berperan serta, mengusulkan, menekankan, berbagi, menyumbang, dan bekerja keras (8).

d. Pengaturan atau pengelolaan (*organizing*)

Kemampuan afektif tingkat pengaturan (*organizing*) merupakan kemampuan mengatur atau mengelola berhubungan dengan tindakan penilaian dan perhitungan yang telah dimiliki. Hasil belajar pengaturan (*organizing*) berupa kemampuan mengatur dan mengelola sesuatu secara harmonis dan konsisten berdasarkan pemikiran filosofi yang dihayati. Pengaturan atau pengelolaan (*organizing*) menurut W. Gulo memiliki unsur-unsur seperti konsep kita terhadap nilai (*organization of value system*) (9).

e. Bermuatan nilai atau mempribadikan nilai (*characterizing*)

Kemampuan afektif tingkat bermuatan nilai ini merupakan tindakan puncak dalam perwujudan perilaku seseorang secara konsisten sejalan dengan nilai atau sperangkat nilai-nilai yang dihayatinya secara mendalam. Hasil belajar bermuatan nilai-ni;ai yang dihayatinya secara mendalam. Hasil belajar bermuatan nilai merupakan perilaku seimbang, harmonis dan bertanggung jawab dengan standar nilai yang tinggi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ranah afektif memiliki lima tingkatan yang berbeda yaitu: penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, pembentukan pola hidup, dari kelima tingkatan dapat membentuk pengalaman siswa pada saat melaksanakan Prakerin. Hamalik, Praktik Kerja Industri atau di

beberapa sekolah disebut On the Job Training (OJT) merupakan modal penelitian yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerja (10). Praktik kerja industri adalah bagian dari PSG sebagai program berdama antara SMK dan industri yang dilaksanakan di dunia usaha dan dunia industri. Praktik kerja industri menurut Hamalik,

Praktek kerja lapangan adalah ...suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa (peserta) yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja dilapangan dengan survrise oleh seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertunt, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab (11). Wardiman Djojonegoro dikutip dari Jeckson mengemukakan bahwa praktik kerja industri (PI) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan disekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia industri dan dunia usaha, untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional (12). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri adalah praktikum yang dilakukan langsung di dunia usaha atau industri dengan cara kerja sama antara SMK dengan dunia usaha atau industri dan dilakukan secara terus menerus dengan waktu yang ditentukan oleh kedua belah pihak baik dunia usaha maupun SMK.

#### Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Kesiapan adalah segala sesuatu yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan ([http://Wakhinudin's weblog](http://Wakhinudin's%20weblog)). Menurut slameto menyatakan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi (13). Kesiapan menurut Dalyono adalah "kemampuan yang cukup baik fisik maupun mental (14). Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan

kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Kesiapan menurut W. Gulo adalah suatu titik kematangan untuk dapat menerima dan memperhatikan tingkah laku tertentu (15). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah sikap dan mental yang sudah siap dan bersedia melakukan sesuatu. Kesiapan sangat perlu diperhatikan dalam proses perkembangan, karena jika siswa sudah ada kesiapan, maka hasilnya akan memuaskan. Kesiapan kerja menurut Sugiartono mengemukakan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dalam pekerjaan (16). Menurut Dewa Ketut. kerja adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja (17). Menurut kartini, "kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa (18). Menurut Dewa Ketut, kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tutunan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya (19). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kemampuan dan mental seseorang yang sudah siap kerja sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi yang dimilikinya pada jenis pekerjaan tertentu dan bisa diterapkannya dilapangan.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*ex post facto*) adalah penelitian terhadap sesuatu yang telah terjadi untuk menyelidiki akibatnya; meneliti pengaruh variabel bebas yang sudah berlalu terhadap variabel tergantung. Dalam hal ini peneliti akan meneliti tentang Kontribusi Pengalaman Afektif Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Siswa

Memasuki Dunia Kerja kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tilatang Kamang.

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijelaskan oleh seorang peneliti dalam penelitiannya. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (20). Populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Jurusan Teknik kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 1 Tilatang Kamang yang terdaftar pada semester Juli-Desember tahun pelajaran 2017/2018, yang terdiri dari 2 kelas. Sebaran populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Populasi Siswa

Kelas	Jumlah Peserta Didik
XII TKR 1	21 Orang
XII TKR 2	25 Orang
<b>Jumlah</b>	46 Orang

Sumber: Tata Usaha SMK N 1 Tilatang Kamang

Populasi yang instruktur yang membimbing siswa dibengkel tempat Praktik Kerja Industri dapat dilihat pada tabel dibawah ini tabel 2.

Tabel 2. Populasi bengkel

Program Keahlian	Tempat Praktik Kerja Industri
Teknik Kendaraan ringan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Stell Motor</li> <li>2. Andalas Jaya</li> <li>3. Afdal Auto Service</li> <li>4. Aji motor</li> <li>5. Abdi Service</li> <li>6. Auto Alianci</li> <li>7. Putra mandiri Motor</li> <li>8. Subarang Service</li> <li>9. Kamang Raya service</li> <li>10. Semangat Auto Service</li> <li>11. Tanjung Alam Service Motor</li> <li>12. Usaha Baru</li> <li>13. Cibu. S Auto Service</li> </ol>

Sugiyono mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (21). Untuk menentukan jumlah sampel maka penulis menggunakan rumus Slovin dalam Husain sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Berdasarkan data sampel yang diambil secara proporsional, setelah dilakukan pembulatan maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 Responden (22). Ukuran populasi untuk instruktur bengkel adalah 13 orang, menurut Suharsimi bila subjek atau populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi (23). Maka jumlah sampel untuk instruktur bengkel sebanyak 13 orang.

Data primer adalah data yang penulis peroleh secara langsung dari responden penelitian penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket untuk siswa, dan Instruktur siswa dilapangan untuk memperoleh data mengenai afektif siswa selama prakerin.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kueisioner adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang hal ini disebut responden) dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis (Suharsimi), (24). Peneliti akan menyebarkan koesioner dimana jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 32 peserta didik,dan 13 instruktur bengkel kuesioner ini diisi langsung oleh peserta didik, dan instruktur di bengkel tidak diperbolehkan dibawa pulang untuk menjamin keabsahan dan keakuratan data. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bagian personalia sekolah tempat penelitian yang dilakukan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi data

Data penelitian ini meliputi dua variabel yaitu variabel pengalaman afektif Praktik Kerja Industri (X) dan Kesiapan siswa memasuki dunia kerja (Y).

#### 1. Pengalaman Afektif Praktik Kerja Industri X

Pengalaman Afektif Praktik Kerja Industri merupakan salah satu variabel yang diteliti dalam penelitian ini, Pengalaman Afektif Prakerin merupakan variabel bebas. Sebelum melakukan penyebaran angket kepada responden dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitas angket. Dari uji coba didapat 34 item Instrumen yang valid dan reliabel. Setelah memenuhi persyaratan valid dan reliabel maka dilakukan penelitian. Perhitungan statistik dasar Pengalaman Afektif Prakerin berupa min, max, reng, banyak kelas, panjang kelas, mean, median, modus, dan standar deviasi, yang direkap dengan tabulasi data pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Perhitungan Statistik Konsep Diri

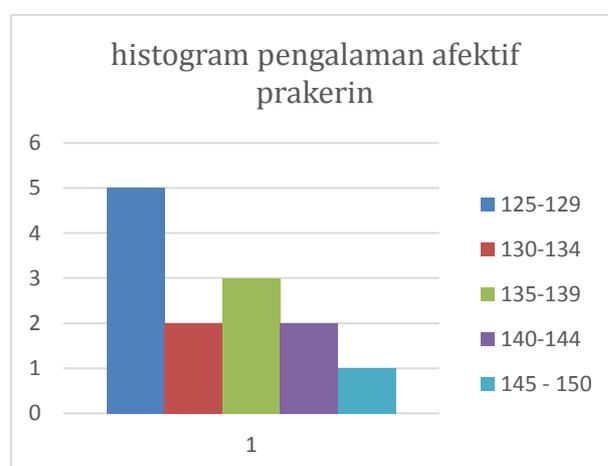
Analisis Statistik Deskriptif	Jumlah
N	13
Min	125
Max	150
Range	25
Banyak Kelas	4,67601306
Panjang Kelas	5
Mean	134,615385
Median	134
Modus	134
Standar Deviasi	7,12435332

Berdasarkan perhitungan statistik dasar konsep diri di atas, dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi skor jawaban tersebar dari skor terendah (Min) 125 dan skor tertinggi (Max) 150. Rentang data (Renge) 25, banyak kelas 4,67601306, panjang kelas 5, mean 134,615385, median 134, modus 134 dan standar deviasi 7,12435332. Berikut ini adalah tabel 4 (Distribusi frekuensi Pengalaman Afektif Prakerin) dan gambar 1 (Histogram konsep diri) yang menggambarkan skor dari variabel konsep diri peserta didik (X).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Konsep Diri Peserta Didik

Banyak Kelas	Panjang Kelas	Frekuensi	Persentase
1	125 - 129	5	38,46 %
2	130 - 134	2	15,38 %
3	135 - 139	3	23,08 %
4	140 - 144	2	15,38 %
5	145 - 150	1	7,69 %
Jumlah		13	100 %

Dari tabulasi yang tertera pada tabel 4 maka dapat kita lihat dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 1. Histogram Pengalaman Afektif Prakerin

Berdasarkan perhitungan dasar dari pengalaman afektif prakerin, rata-rata derajat pencapaian konsep diri peserta didik dapat dicari dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 DP &= \frac{\text{Skor Rata - rata}}{\text{Skala Ideal Maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{134,615385}{34 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{134,615385}{170} \times 100\% \\
 &= 79,2\%
 \end{aligned}$$

Untuk pengkategorian nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Nilai Pencapaian

No	% Pencapaian	Kategori
1	90-100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	70-79	Cukup Tinggi
4	60-69	Rendah
5	0-59	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi (24).

Berdasarkan pengolahan data di atas, didapat rata-rata derajat pencapaian konsep diri peserta didik sebesar 79,2% yang menandakan pengalaman Afektif Praktik Kerja Industri Siswa SMK N 1 Tiatang kamang Masuk kategori cukup tinggi.

## 2. Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja

Perhitungan statistik dasar Kesiapan Siswa Memasuki dunia kerja berupa min, max, reng, banyak kelas, panjang kelas, mean, median, modus, dan standar deviasi, yang direkap dengan tabulasi data pada tabel pada tabel 6 berikut ini:

Table 6. Perhitungan Statistik kesiapan siswa memauki dunia kerja.

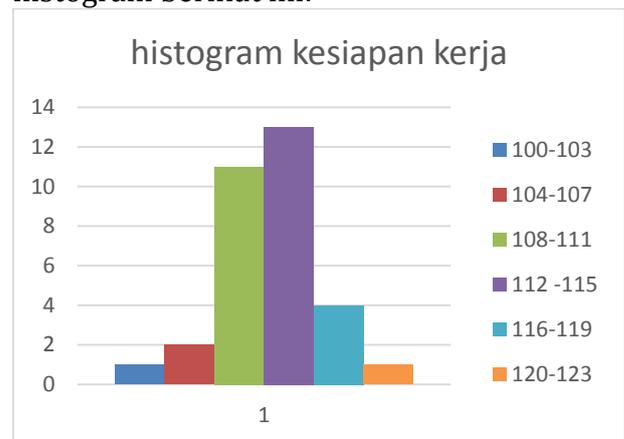
Analisis Statistik Deskriptif	Jumlah
N	32
Min	100
Max	123
Range	23
Banyak Kelas	5,9669949
Panjang Kelas	3,8333333
Mean	111,9375
Median	112
Modus	109
Standar Deviasi	4,2192913

Berdasarkan perhitungan statistik dasar kesiapan siswa memasuki dunia kerja di atas, diperoleh skor terendah (Min) 100 dan skor tertinggi (Max) 123. Rentang data (Renge) 23, banyak kelas 5,9669949, panjang kelas 3,8333333, mean 111,9375, median 112, modus 109 dan standar deviasi 4,2192913. Berikut ini adalah tabel 7 (Distribusi frekuensi hasil belajar) dan gambar 2 (Histogram kesiapan siswa memasuki dunia kerja) yang menggambarkan skor dari variabel kesiapan siswa memasuki dunia kerja (Y).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Banyak Kelas	Panjang Kelas	Frekuensi	Persentase
1	100 - 103	1	10 %
2	104 - 107	2	8 %
3	108 - 111	11	14 %
4	112 - 115	13	18 %
5	116 - 119	4	18 %
6	120 - 123	1	14 %
Jumlah		32	100 %

Dari tabulasi yang tertera pada tabel 7 maka dapat kita lihat dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar

Berdasarkan Berdasarkan perhitungan dasar dari pengalaman afekti prakerin, rata-rata derajat pencapaian konsep diri peserta didik dapat dicari dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 DP &= \frac{\text{Skor Rata - rata}}{\text{Skala Ideal Maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{111,9375}{26 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{111,9375}{130} \times 100\% \\
 &= 86,106\%
 \end{aligned}$$

Untuk pengkategorian nilai pencapaian responden angket Kesiapan siswa memasuki dunia kerja digunakan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Nilai Pencapaian

No	% Pencapaian	Kategori
1	90-100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	70-79	Cukup Tinggi
4	60-69	Rendah
5	0-59	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi (25)

Berdasarkan pengolahan data di atas, didapat rata-rata derajat pencapaian konsep diri peserta didik sebesar 86,106% yang menandakan kesiapan siswa memasuki dunia kerja Siswa SMK N 1 Tiatang kamang Masuk kategori tinggi.

### Analisis Data

#### Uji Persyaratan Analisis

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian data penelitian ini dilakukan dengan uji *chi-kuadrat* ( $X^2$ ). Data dinyatakan berdistribusi normal jika  $X^2$  hitung lebih kecil dari  $X^2$  tabel dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

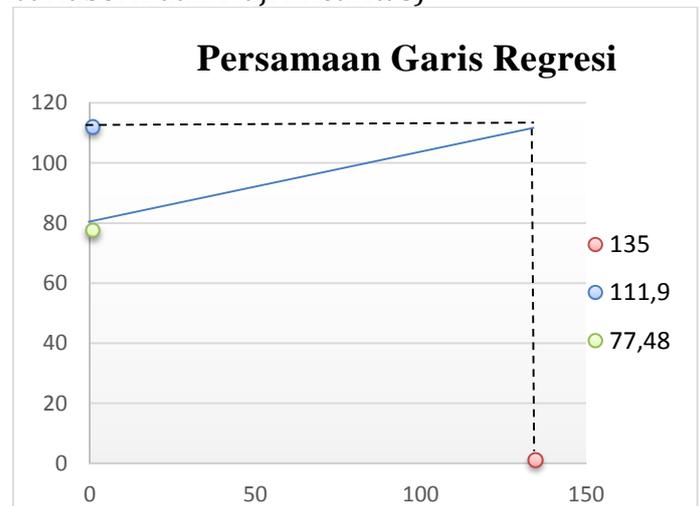
Item yang diuji	Pengalaman afektif Prakerin ( $X^2$ )	Kesiapan memasuki dunia kerja ( $Y^2$ )
N	13	32
Mean	135	112
Standar deviasi	7,124353	4,2192913
Chi-kuadrat (hitung)	<b>4,8538</b>	<b>1,9477</b>
Chi-kuadrat (tabel)	<b>9,4880</b>	<b>11,0700</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai chi kuadrat untuk variabel pengalaman afektif Prakerin (X) adalah 4,8538 dan untuk variabel kesiapan siswa memasuki dunia kerja (Y) adalah 1,9477 dengan taraf signifikan untuk kedua variabel lebih kecil dari 5% ( $X^2$  tabel 9,4880 = dan  $Y^2$  tabel = 11,0700) maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel pengalaman afektif

prakerin dan kesiapan siswa memasuki dunia kerja berdistribusi normal.

##### 2. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi. Sebelum melakukan uji linear maka dilakukan pencarian persamaan regresi, dimana diperoleh harga konstanta sebesar 77,48 dan koefisien arah sebesar 0,2557 maka persamaan regresinya adalah  $= 77,48 + 0,2557 X$ . Dua variabel dikatakan linear jika nilai signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu konsep diri (X) yang memiliki hubungan dengan variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Berikut adalah gambar 3 (Persamaan garis regresi) dan tabel 9 (Ringkasan anova variabel X dan Y uji linearitas).



Gambar 3. Persamaan Garis Regresi.

Tabel 9. Ringkasan Anova Variabel X dan Y Uji Linearitas.

Sumb	Derajat kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel
Total	42	401512		2,34	2,366
Koefisien (a)	1	400960,13	400960	F hitung < F tabel	

Koefesi en (b/a)	1	91,4	91,42	berarti data linear
Sisa(residu)	40	460,45	15,35	
Tuna cocok	9	39898	4433	
Galat (error)	21	39852	1897	
		9,462	7,59	

Berdasarkan tabel di atas  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $2,34 < 2,366$  dengan taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel bebas (X) membentuk garis linear dengan variabel terikat (Y).

## Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Kriteria pengujian yang digunakan, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Hasil analisis uji korelasi dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Analisis Koefisien Korelasi

r hitung	r tabel	r hitung > r tabel = kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Ho ditolak dan Ha diterima
<b>0,407</b>	<b>0,601</b>	

Dari tabel hasil analisis korelasi antara variabel X dan Variabel Y diperoleh *pearson correlation* = 0,407 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Karena harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,407 > 0,601$ ) pada  $\alpha = 0,05$  ini menunjukkan antara pengalaman afektif Prakerin (X) dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja (Y) terdapat hubungan.

### 2. Analisis Keberartian Koefisien Korelasi

Kemudian dilanjutkan dengan uji keberartian koefisien korelasi untuk menguji

keberartian korelasi menggunakan uji-t hasil analisis dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Analisis Uji-t

t hitung	t tabel	t hitung > t tabel = hipotesis diterima. Ho ditolak dan Ha diterima
<b>2,4405</b>	<b>2,0423</b>	

Kriteria yang dipakai adalah apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis penelitian diterima. Karena  $t_{hitung} 2.4405 > t_{tabel} 2.0423$ , sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa "Pengalaman afektif Praktik Kerja Industri berkontribusi positif terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tilatang Kamang" diterima dengan taraf signifikan 0,05. Sedangkan untuk menentukan besar kecilnya kontribusi sumbangan variabel X dan Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan yang dikemukakan oleh Riduwan sebagai berikut Koefisien Determinan (26):

$$= r^2 \times 100\%$$

$$= 0,407^2 \times 100\%$$

$$= 16,5649\%$$

$$= 16,7\%$$

Jadi besarnya kontribusi sumbangan variabel X dan Y adalah sebesar 16,7%, dimana pengalaman afektif Praktik Kerja Industri memberi kontribusi yang positif dalam menunjang kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

## Pembahasan

Berdasarkan uraian data statistik yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{hitung} 0,407 > r_{tabel} 0,361$  yang dapat diinterpretasikan bahwa antara variabel pengalaman afektif Prakerin dan variabel kesiapan siswa memasuki dunia kerja memiliki hubungan yang cukup kuat. Untuk nilai Keberartian Koefisien Korelasi  $t_{hitung} 2,4405 > t_{tabel} 2,0423$  pada taraf signifikan 5%. Dengan kata lain hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman afektif Praktik Kerja Industri

terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tiatang Kamang dapat diterima..

Hasil penelitian ini mendukung teori yang mendasari penelitian ini, seperti yang dikemukakan oleh Sugiartono mengemukakan bahwa “kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dalam pekerjaan (27).

Selain itu hasil pengujian secara empiris yang peneliti lakukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Andi Irawan dalam Skripsi tahun 2016 yang berjudul Kontribusi motivasi kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dari kontribusi Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK PN 2 Purworejo dengan nilai kontribusi kesiapan kerja sebesar 4,8 % sisanya ditambah variabel lain. Berdasarkan hasil penelitian, teori yang mendasari penelitian dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengalaman afektif Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Semakin baik pengalaman afektif siswa maka semakin besar pula kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan pengalaman afektif Praktik Kerja Industri berkontribusi positif dan signifikan dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tiatang Kamang, dengan koefisien korelasi  $r$  hitung  $0,407 > r$  tabel  $0,361$  dan

$t$  hitung  $2,4405 > t$  tabel  $2,0423$  pada taraf signifikan 5%.

2. Kekuatan hubungan pengalaman afektif Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan siswa menghadapi dunia kerja siswa kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Tiatang Kamang sebesar  $0,407$  ( $r = 0,407$ ). Tingkat kontribusi tersebut cukup kuat.
3. Besarnya kontribusi variabel X terhadap Y adalah sebesar 16,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman afektif Praktik Kerja Industri memberi kontribusi yang cukup signifikan terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Karena terdapat hubungan yang berarti antara pengalaman afektif Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja, maka peneliti menyarankan kepada peserta didik untuk memperbanyak pengalaman khususnya pengalaman afektif sehingga kesiapan untuk memasuki dunia kerja akan meningkat.
2. Bagi pendidik atau pembimbing Praktik Kerja Industri hendaknya membantu siswa dalam menambah pengalamannya, sehingga siswa atau peserta didik siap untuk memasuki dunia kerja.
3. Bagi peserta didik sebaiknya menambah pengalaman praktiknya selain di tempat Praktik kerja Industri yang disediakan sekolah.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja, baik itu faktor *internal* seperti faktor mental dan jasmaniah maupun faktor *eksternal* seperti faktor keluarga, masyarakat dan sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [2] Ella Yulaelawati. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press
- [3] Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- [4] Ella Yulaelawati. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press
- [5] Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- [6] Ella Yulaelawati. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press
- [7] Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- [8] Ella Yulaelawati. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press
- [9] Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- [10] Hamalik, Oemar. 2001. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [11] Hamalik, Oemar. 2001. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [12] Jeckson. 2014. *Kontibusi pengalaman Praktik Kerja Industri dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa SMK Yapema Gadingrejo Lampung*. Tesis
- [13] Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [14] Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [15] Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- [16] Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [17] Dewa Ketut. 1993. *Bimbingan Karir disekolah-sekolah*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- [18] Kartini, Kartono. 1991. *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali Press.
- [19] Dewa Ketut. 1993. *Bimbingan Karir disekolah-sekolah*. Jakarta: Pusat Bahasa
- [20] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- [21] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- [22] Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada.
- [23] Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [24] Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [25] Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [26] Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [27] Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [28] Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [29] Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada.